

Analisis Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Gampong Kuala Langsa, Kota Langsa

M. Khoirullah Abda

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

email: khoirullahabda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar pesisir Kuala Langsa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuala Langsa dengan mengambil sampel dari jumlah populasi (50 KK) yang aktivitas ekonominya terkait langsung dengan pelabuhan Kuala Langsa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah komunikasi langsung, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang di peroleh menunjukkan bahwa Terdapat 5 (lima) bentuk aktivitas ekonomi masyarakat yang dilakukan di pesisir Kuala Langsa yaitu nelayan, 14% buruh pelabuhan, 8% karyawan pelabuhan, 16% pedagang dan 8% penyedia jasa wisata bahari, 76% diantaranya menyatakan memiliki aktivitas ekonomi sampingan untuk meningkatkan pendapatan. Kemudian 18% masyarakat memiliki pendapatan rata-rata perbulan melebihi UMP anggroe Aceh Darussalam sedangkan 81% masih berada dibawah UMP Nanggroe Aceh Darussalam atau tergolong miskin. Dari 5 bentuk aktivitas ekonomi yang dilakukan, bila dilihat peningkatan pendapatan rata-ratanya sebelum dan sesudah beralih mata pencaharian terdapat 3 kelompok aktivitas ekonomi yang mengalami peningkatan pendapatan rata-rata.

Kata Kunci: *Aktivitas Ekonomi Pesisir, Kuala Langsa*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan sekitar 17.508 buah pulau yang membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat sepanjang khatulistiwa dan 1.760 km dari utara ke selatan. Luas daratan Negara Indonesia mencapai 1,9 juta km² dan luas perairan laut Indonesia sekitar 7,9 juta km². Indonesia mempunyai garis pantai sepanjang 81.791 km. Mengingat perairan pantai atau pesisir merupakan perairan yang sangat produktif, maka panjangnya pantai Indonesia merupakan potensi sumber daya alam (hayati) yang besar untuk pembangunan ekonomi di negara ini (Wardiyatmoko, 2006). Potensi sumber daya alam wilayah pesisir tersebut haruslah didukung oleh pengelolaan pemanfaatan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan (environmental services) yang terdapat di kawasan pesisir, dengan melakukan penilaian menyeluruh (comprehensive assessment) tentang kawasan pesisir beserta sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang terdapat di dalamnya, menentukan tujuan dan sasaran pemanfaatan dan kemudian merencanakan serta mengelola segenap kegiatan pemanfaatannya, guna mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan secara menyeluruh dan terpadu.

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Kelompok ini secara langsung mengusahakan dan memanfaatkan sumberdaya ikan melalui kegiatan penangkapan dan budidaya. Kelompok ini pula yang mendominasi pemukiman di wilayah pesisir di seluruh Indonesia, di pantai pulau-pulau besar dan kecil. Sebagian masyarakat nelayan pesisir ini adalah pengusaha skala kecil dan menengah. Namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsisten, yaitu menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka waktu sangat pendek.

Selain di bidang perikanan, salah satu aktifitas di wilayah pesisir adalah aktifitas pelabuhan sebagai sarana pendukung transportasi dan aktifitas lainnya. Secara prinsip hubungan kegiatan pembangunan oleh manusia di laut tidak dapat dipisahkan dengan di pantai bahkan di darat seluruhnya. Pada dasarnya laut sebagai area eksploitasi dan di darat terjadi proses nilai tambahnya.

2. Metode Penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu, 17 November 2018 di wilayah pesisir Desa Kuala Langsa, Kota Langsa, Aceh yang mempunyai sumber daya alam yang berlimpah yang memberikan dampak pada perkembangan sosial ekonomi.

b. Gambaran Umum Desa Kuala Langsa

Desa kuala langsa merupakan wilayah perairan Kota Langsa yang berada di koordinat 04o31'25" LU dan 98o10'9" BT dengan luas wilayah ±1.600 Ha. Tinggi rata-rata ±10 mdpl. Batas-batas Desa Kuala Langsa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Telaga Tujuh, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Pauh, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lhok Banie sebelah timur dengan Langsa Lama. Mayoritas mata pencaharia penduduknya adalah nelayan minoritasnya bermata pencaharian dibidang jasa dan perdagangan. Sarana kesehatan yang ada didesa Kuala Langsa yaitu 1 Puskesmas, 1 Posyandu, 1 Pustu. Sarana jalan Desa Kuala Langsa sudah beraspal dan dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat disebelah kanan kiri jalan area tambak dan pemukiman penduduk. Desa kuala langsa 1.917 jiwa tersebar pada empat dusun yaitu Dusun Harapan terdiri 2.97 jiwa, Dusun Ikhlas 3.21 jiwa, Dusun Setia 3.98 jiwa, Dusun Damai 901 jiwa. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Kuala masih rendah.

Adapun topografi Desa Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat yaitu permukaan daratan relatif datar tanpa perbukitan dengan elivasi 0-8 mdpl. Kondisi tanah dikuala langsa merupakan zona bakau yang tumbuh daerah payau pada tanah alluvial atau pertemuan air laut dan air tawar disekitar muara sungai.

c. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan metode wawancara untuk mengetahui aktivitas ekonomi yang berada di wilayah pesisir. Metode dokumentasi berupa pengumpulan data tentang warga yang didapati dari Sekdes. Jadi jawaban dari kuesioner tersebut akan diinput untuk data penelitian

d. Teknik Analisis Data

Adapun setelah data telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu penelitian berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan aspek perubahan pemanfaatan ruang kawasan pesisir.

3. Pembahasan

Aktivitas ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan sosial). Benda-benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia terbagi dua, yaitu barang dan jasa. Barang ialah segala benda dalam bentuk fisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan jasa ialah benda dalam bentuk nonfisik yang berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum aktivitas ekonomi dikelompokkannya menjadi yaitu aktivitas utama produksi, distribusi, dan konsumsi (Crayonpedia, 2009).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk berusaha mencari lapangan kerja yang sesuai dengan kemampuannya, secara umum aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu berdasarkan tempat (desa dan kota) dan berdasarkan jenis pekerjaan (pertanian dan bukan pertanian). Berdasarkan jenis pekerjaan, yang termasuk pekerjaan di sektor pertanian antara lain pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Sedangkan yang termasuk pekerjaan di sektor non pertanian adalah pertambangan, perindustrian, pariwisata dan Jasa.

Pelabuhan yang mengacu pada konsep ekonomi, di samping berfungsi sebagai tempat pusat tukar menukar atau keluar masuknya barang perdagangan, juga menjadi salah satu syarat sifat kosmopolitannya suatu wilayah atau kota karena adanya dampak ekonomi yang ditimbulkannya. Pelabuhan berfungsi dalam menawarkan volume dagang dan menarik kapal-kapal bagi perdagangan dari dan ke pedalaman. Konsep ini sebenarnya bisa digunakan dalam mengembangkan peluang pariwisata dari pelabuhan.

Jadi pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil yang berbentuk uang atau pun barang yang diterima manusia sebagai imbalan atas hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu. Dengan melihat pendapatan keluarga maka struktur masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga bagian, golongan pertama yaitu keluarga yang berpendapatan tinggi,

golongan kedua adalah golongan keluarga berpendapatan menengah, dan golongan ketiga ialah golongan keluarga berpendapatan lemah (Abdullah dalam Sumardi, 1992).

Pendapatan berpengaruh langsung terhadap kondisi ekonomi keluarga, ada kecenderungan pendapatan yang rendah atau tidak mencukupi akan mempengaruhi keluarga tersebut untuk mencari cara lain dalam usahanya meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendidikan akan ikut memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga karena pendidikan berhubungan dengan keterampilan, produktivitas dan cara berpikir seseorang baik secara rasional maupun objektivitas. Orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan terampil akan lebih mampu bersaing dan mengembangkan usaha. Mata pencaharian sebagai nelayan dan buruh pelabuhan, mengingat pekerjaan ini tidak membutuhkan persyaratan pendidikan formal yang tinggi tetapi memerlukan keterampilan, kekuatan fisik dan pengalaman kerja.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap keadaan sosial-ekonomi keluarga, makin banyak jumlah tanggungan, keluarga akan memerlukan lebih banyak kebutuhan dibandingkan yang jumlah tanggungan keluarganya sedikit. Dalam penelitian ini jumlah tanggungan dibagi dua, yaitu jumlah tanggungan yang masih sekolah dan jumlah tanggungan yang belum, tidak atau sudah tidak bersekolah lagi.

Nelayan umumnya terbagi dua, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional atau nelayan kecil. Nelayan modern yaitu nelayan yang melakukan kegiatan perikanan dengan alat dan perlengkapan yang canggih dan modern sehingga hasil tangkapannya banyak. Nelayan tradisional atau nelayan kecil yaitu nelayan yang melakukan kegiatan perikanan dengan alat dan perlengkapan yang masih sangat sederhana dan tradisional sehingga hasil tangkapannya lebih sedikit, hal ini dikarenakan masyarakat nelayan lebih cenderung menjalankan teknik dan peralatan sederhana yang telah lama mereka lakukan, sehingga alat penangkap ikan adalah sarana, perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Jenis alat yang digunakan menentukan banyak atau tidaknya hasil tangkapan yang akan didapat nelayan, sekalipun di era ini teknologi telah menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia



Gambar 3.1. Alat Tangkap Ikan Nelayan di Pelabuhan Kuala Langsa



Gambar 3.2. Wawancara Nelayan di Pelabuhan Kuala Langsa

Hasil-hasil tangkapan yang akan dipasarkan sendiri membutuhkan biaya tambahan berupa teknik pengawetan, hal ini juga memiliki beberapa resiko diantaranya perubahan harga, harga ikan dipasaran tidak selalu stabil, tergantung pada ketersediaan hasil tangkapan para nelayan semakin banyak hasil tangkapan yang beredar di pasar akan berdampak pada murahnya harga jual. Perubahan kualitas ikan, kualitas hasil tangkapan akan mengalami perubahan apabila terlalu lama disimpan terutama disebabkan oleh proses pembusukan yang dapat menyebabkan konsumen menjadi enggan membeli. Kehilangan hasil tangkapan akibat ulah tangan-tangan jahil.

Dampak lain yang ditimbulkan dari minimnya hasil tangkapan adalah berkurangnya sumber pendapatan para nelayan, untuk mengatasi masalah ini para nelayan berinisiatif

melakukan aktivitas ekonomi lain atau membuka usaha sampingan. Tingkat pendapatan dalam suatu keluarga merupakan sesuatu yang dapat dihitung berdasarkan penghasilan keluarga baik yang diperoleh dari penghasilan pokok keluarga maupun yang diperoleh dari usaha tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun papan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pendapatan sudah dalam bentuk nominal bersih artinya sudah dikurangkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan responden. Pendapatan responden perbulannya tergantung dari banyak sedikitnya hasil tangkapan mereka.

4. Kesimpulan

Bentuk aktivitas ekonomi masyarakat yang dilakukan di pesisir Kuala Langsa yaitu nelayan, 14% buruh pelabuhan, 8% karyawan pelabuhan, 16% pedagang dan 8% penyedia jasa wisata bahari, 76% diantaranya menyatakan memiliki aktivitas ekonomi sampingan untuk meningkatkan pendapatan. Pelabuhan menawarkan pengetahuan, situs historis, pantai dan lingkungan pelabuhan yang indah, sehingga sangat berpotensi untuk mengembangkan wisata ilmu pengetahuan, wisata sejarah, dan wisata maritim/pelabuhan, diasumsikan akan membawa transformasi sosial ekonomi terutama sektor ekonomi kecil dan informal. Aktivitas-aktivitas ekonomi masyarakat ada, seperti keberadaan pedagang kaki-lima, pedagang hasil tangkapan laut nelayan, pedagang souvenir, dibangunnya rumah makan sea food yang khas, dan sebagainya akan membawa perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal disekitar pelabuhan, masyarakat kota pada umumnya dan pada gilirannya pendapatan pelabuhan dan pendapatan daerah juga mengalami peningkatan pula.

5. Saran

Perlunya perhatian Pemerintah Kota Langsa itu sendiri dan menerapkan grand design manajemen pembangunan perikanan tangkap yang tepat, benar dan berkelanjutan. Sehingga, nelayan mampu menjaga kelestarian stok SDI, meningkatkan kesejahteraan nelayan, dan meningkatkan kontribusi sub-sektor perikanan tangkap bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan bangsa secara berkelanjutan.

6. Daftar Pustaka

- Costanze, R.1999. The Cological, Economi and Sosial Importance of the Oceans. Ecological Economics 31:199 – 214
- Dahuri, R. 2001. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Kusnadi. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamka Ekonomi Pesisir. Jogjakarta: Arruzz Media
- La. Sara. 2014. Pengelolaan Wilayah Pesisir “Gagasan Memelihara Aset Wilayah Pesisir dan Solusi Pembangunan Bangsa. Bandung. Penerbit Alfabeta